

## PENGARUH PENGAJARAN BAURAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 8 MATARAM

Irfanul Furqan<sup>1</sup>, H. M. Ismail<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>, Edy Herianto<sup>4</sup>

Universitas Mataram

irfanulfurqan00@gmail.com ; Ismail.fkip@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine: Is there any effect of applying the blended learning outcomes on Civic Education at SMP Negeri 8 Mataram. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is the total number of students in class VIII at SMP Negeri 8 Mataram which consists of 8 classes and the sample uses 2 classes. The data was collected by using observation and test techniques. The test technique was carried out with a pretest and posttest. The data analysis was carried out with a prerequisite test consisting of a normality test and a homogeneity test, and the effect test was carried out by testing the hypothesis using the t test. The results showed that the implementation of the teaching mix was carried out in 4 meetings and adjusted to the basic components of the teaching mix. And there is the application of the application of the mix to student learning outcomes in Civics subjects. It is proven by the results of the t-test at a significance level of 5% where the results are  $t_{count} > t_{table}$  value ( $2,6204 > 2,0057$ ).*

**Keywords :** Learning Results; Blended Learning

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah terdapat pengaruh penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Mataram. Penelitian ini menerapkan perancangan kuantitatif yang jenisnya quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Mataram, totalnya 8 kelas dan sampel yang diambil 2 kelas. Datanya diolah dengan tehnik observasi dan tes. Teknik tes diterapkan adalah pre-test dan post-test. Analisis data menerapkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis menerapkan uji-t. Pelaksanaan pengajaran bauran yang diterapkan sebanyak empat (4) kali pertemuan dan disesuaikan dengan komponen dasar pengajaran bauran. Terdapat adanya pengaruh penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dibuktikan dengan hasil uji-t pada taraf signifikansi 5% Dimana hasilnya Terdapat thitung > ttabel ( $2,6204 > 2,0057$ ).

**Kata Kunci :** Pengajaran Bauran, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Selaras dengan kemajuan teknologi, tidak dipungkiri bahwa hal ini justru semakin membuat segala sendi kehidupan kita bergeser menjadi serba digital, termasuk pada bidang Pendidikan (Bibi & Jati, 2015). Beberapa tahun belakangan ini istilah *e-learning* sudah tidak asing ditelinga para pelajar di seluruh dunia. Sistem pengajaran ini menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran menjadi lebih mudah dan sederhana dengan dukungan sarana penunjang bahkan saat ini telah menjadi solusi bagi tantangan zaman sekarang ini (Wardani et al., 2018). Kemudian, teknologi memperkenalkan kita dengan istilah pembelajaran bauran (*blended learning*) yang mengakomodir tiga maksud utama, yaitu: 1) gabungan pengajaran konvensional dengan memanfaatkan basis teknologi *online*, 2) gabungan fasilitas konvensional dan peralatan seperti buku ajar (berupa *soft file*) guna menunjangnya lingkungan belajar dengan menggunakan internet, dan 3) gabungan dari beberapa strategi pengajaran dalam prosesnya yang terlepas dari teknologi (Idris, 2018).

Efek dari adanya perpindahan ini, fokus utama dalam dunia pendidikan terutama dalam pengajaran di masa ini telah menimbulkan adanya sebuah perubahan dalam pendekatan pengajaran konvensional ke arah pengajaran masa kini yang dekat dengan teknologi, disebut juga sebagai pengajaran di era jayanya sebuah ilmu pengetahuan (Sjukur, 2013). Orang memiliki kesempatan untuk belajar baik di ruang tertutup seperti kelas, di taman membaca, atau di jalan maupun tempat-tempat strategis lainnya; waktunya bersifat fleksibel dan tidak mengikat alias dapat dilakukan kapan saja, tidak perlu menentukan jadwalnya, bisa di pagi hari, di siang hari, sore hari bahkan bisa di malam hari sekalipun (Ningsih et al., 2017). Sistem pembelajaran ini tidak sepenuhnya dilakukan secara *online*, melainkan sistem ini akan memberikan fleksibilitas dalam dunia pengajaran yang saat ini terbatas oleh situasi dan kondisi saat itu (Amin, 2017). Pengajaran konvensional secara langsung tetap dilakukan, namun di sisi lain ada perluasan interaksi dan komunikasi melalui integrasinya dengan teknologi (Syarif, 2013). Perkembangan zaman yang telah memaksa kita untuk mampu beradaptasi dengan keadaan, ini pula yang menjadi landasan utama mengapa sistem pengajaran ini hadir sebagai solusi baru dalam dunia pendidikan Indonesia (Sutisna, 2016).

Sistem pengajaran bauran bisa dikatakan sebagai solusi terbaru yang menggabungkan beberapa lingkungan belajar (lebih tepatnya dua lingkungan belajar). Di satu saat, bisa ada pengajaran konvensional secara langsung, di saat yang lain ada

lingkungan pengajaran berbasis teknologi yang semakin mengikuti zamannya dengan berbagai inovasi baru yang memungkinkan adanya perluasan dalam sebaran informasi, komunikasi dan interaksi (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dan beberapa siswa kelas VIII di SMPN 8 Mataram pada saat peneliti melakukan kunjungan sekaligus observasi awal pada semester gasal akhir tahun 2021. Peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan sistem pembelajaran kombinasi, yakni melalui jaringan (*online*) dan secara tatap muka (*offline*) di sekolah. Sebagian besar guru mengalami kewalahan dalam menerapkan pembelajaran daring (*online*) baik pembelajaran yang dilakukan via *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan sejenisnya. Guru masih ragu-ragu dalam menerapkan model pembelajaran serta menggunakan media apa yang tepat dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran.

Disisi lain juga terdapat adanya indikasi literasi pendidik dan siswa masih minim dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran berbasis *online*. Menurut Ibu Fatmawati (selaku guru PPKn kelas VIII), pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas pada semester genap awal tahun 2022 ini pun masih saja menyebabkan situasi belajar siswa lebih berat. Keterbatasan jumlah siswa di dalam ruangan dan waktu belajar yang lebih singkat akibat dari situasi pandemik yang belum benar-benar berakhir ini harus sama-sama dimaklumi. Materi yang diberikan oleh guru pun cenderung belum dapat dipahami secara maksimal oleh siswa, sehingga guru merasa situasi pembelajaran tatap muka yang serba terbatas saat ini belum mampu menjamin adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Menanggapi hal ini, peneliti merasa perlu adanya penerapan sistem pembelajaran yang aman dari resiko pandemik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu diterapkan pengajaran bauran, yang sebagiannya dilaksanakan secara tatap muka, daring dan sisanya bisa dilaksanakan dengan mandiri oleh siswa di rumah masing-masing. Sistem pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai jawaban untuk tetap menghadirkan pendidikan dengan maksimal di sekolah.

**Tabel 1. Nilai Rerata Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) Siswa Kelas VIII**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rerata HPAS</b>	<b>KKM</b>
VIII A	34 Orang	76	75
VIII B	33 Orang	78	75
VIII C	32 Orang	75	75
VIII D	34 Orang	79	75
VIII E	32 Orang	75	75
VIII F	33 Orang	77	75
VIII G	32 Orang	75	75
VIII H	31 Orang	74	75

Berdasarkan nilai rerata Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan sistem luring dengan kapasitas siswa yang terbatas tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka secara terbatas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, apakah sistem pembelajaran bauran ini mampu membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Mataram? Untuk menjawab hal tersebut, maka sistem pembelajaran ini dijadikan solusi untuk pembelajaran bahkan ditargetkan mampu memberikan pengaruh serta menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, belum adanya data pasti terkait berpengaruh atau tidaknya sistem pengajaran bauran untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dengan sistem konvensional pada mata pelajaran PPKn.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara dua variabel. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk melakukan uji secara objektif dengan menguji pengaruh antara kedua variabel. Penelitian ini berjenis eskperimental, penelitian eksperimental berdefinisi terstruktur guna membangun hubungan fenomena sebab-akibat. Penelitian eksperimental yang kali ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Kelas eksperimen

menggunakan sistem pengajaran bauran (*blended learning*) dan kelas kontrolnya menggunakan sistem pengajaran konvensional (tatap muka).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes, pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan maret. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data pada suatu penelitian, dimana penelitiya terlibat langsung bersama subyek dan objek yang sedang diteliti. Hal yang akan terjadi pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol dan eksperimen sesuai dengan kisi-kisi observasi penggunaan sistem pembelajaran konvensional dan sistem pengajaran bauran (*blended learning*). Tes merupakan salah satu alat (instrumen) penilaian yang biasanya digunakan untuk menguji tingkat pemahaman seseorang. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran konvensional dan sistem pengajaran bauran (*blended learning*). Tes yang digunakan di sekolah merupakan salah satu instrumen untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi sebagai penjabaran operasional kompetensi dasar.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas VIII H (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII G (sebagai kelas kontrol) dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel penelitian diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Fauzan, Hariyanto, et al., 2021). Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan Uji Prasyarat dengan menguji normalitas data dan homogenitas data, selanjutnya pengujian hipotesis.

## **HASII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penulis memperoleh hasil yang dapat dijadikan bahan acuan pengumpulan data untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Lembar tes yang dibagikan kepada siswa merupakan kumpulan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disusun penulis sesuai dengan indikator-indikator materi pelajaran. Tes ini dibagikan kepada sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini sebelumnya sampel diberikan tes *pre-test*. Berikut tabel untuk melihat nilai tertinggi dan terendah yang didapatkan oleh sampel *pre-test*.

**Tabel 2. Data Nilai *Pre-test* untuk Nilai Tertinggi dan Terendah**

<b>Data</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Jumlah sampel</b>
<b>Kelompok Eksperimen</b>	80	53	27
<b>Kelompok Kontrol</b>	87	53	28

Berdasarkan dari data di atas, sampel yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama dengan model konvensional setelah itu penulis membagikan tes *pre-test*. Dapat dilihat di kelas VIII H (kelas eksperimen) nilai yang tertinggi yaitu 80 dari 27 siswa, dan nilai terendahnya yaitu 53, sedangkan pada kelas VIII G (kelas kontrol) nilai tertinggi yaitu 87 dari 28 siswa dan nilai terendah yaitu 53. Dari data hasil nilai *pre-test* ini memang terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dikarenakan belum adanya perlakuan pada kelas VIII H (kelas eksperimen). Kemudian penulis melakukan 3 pertemuan selanjutnya untuk memberikan perlakuan atau penerapan kepada kelas VIII H (kelas eksperimen) menggunakan RPP yang di dalamnya sudah memuat komponen dari pengajaran bauran. Setelah itu, pada pertemuan keempat penulis memberikan tes *post-test* yang setelah diterapkannya pengajaran bauran pada kelas VIII H (kelas eksperimen). Berikut tabel data hasil *post-test* untuk nilai tertinggi dan terendah pada kelas VIII H (kelas eksperimen) dan kelas VIII G (kelas kontrol).

**Tabel 3. Data Hasil *Post-test* untuk Nilai Tertinggi dan Terendah**

<b>Data</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Jumlah sampel</b>
<b>Kelompok Eksperimen</b>	100	60	27
<b>Kelompok Kontrol</b>	93	60	28

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat perbedaan kelas VIII H (kelas eksperimen) yang menerapkan pengajaran bauran, sedangkan kelas VIII G (kelas kontrol) yang dijelaskan materi dengan model konvensional. Keduanya sama-sama berdampak pada hasil belajar siswa, dalam pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, setelah adanya *pre-test* dan *post-test* maka data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat sehingga dapat melihat pengaruh dari penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PPKn. Penulis dalam hal ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu:

**Tabel 4. Data Uji Normalitas menggunakan Chi Kuadrat**

Data	Kelas	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Keterangan
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	5,450	9,488	Terdistribusi Normal
	Kontrol	5,896	11,070	
<i>Post-test</i>	Eksperimen	6,262	11,070	
	Kontrol	5,911	11,070	

Data yang terdistribusi normal jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel. Dari hasil uji *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai untuk uji **Chi Kuadrat  $X^2$  hitung = 5,450** di kelas eksperimen dengan  **$X^2$  tabel = 9,488**, dan uji **Chi Kuadrat  $X^2$  hitung = 5,896** di kelas kontrol dengan nilai  **$X^2$  tabel = 11,070**. Sedangkan dari hasil uji *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai uji **Chi Kuadrat  $X^2$  hitung = 6,262** di kelas eksperimen dengan  **$X^2$  tabel = 11,070**, dan uji **Chi Kuadrat  $X^2$  hitung = 5,911** di kelas kontrol dengan  **$X^2$  tabel = 11,070**.

Kesimpulanya ( $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel), sehingga dapat dikatakan data nilai hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal, sedangkan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Selanjutnya dapat ditentukan teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan teknik statistik parametrik.

**Tabel 5. Uji Homogenitas menggunakan Uji-F**

Data	Kelas	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	1,5738	1,9126	Homogen
	Kontrol			
<i>Pos-test</i>	Eksperimen	1,5047	1,9126	Homogen
	Kontrol			

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa nilai hasil uji-F untuk *pre-test* dan *post-*

*test* homogen. Data yang homogen di atas ditunjukkan karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Data hasil uji-F untuk *pre-test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,5738$  dan data uji-F untuk *post-test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,5047$  dengan  $F_{tabel} = 1,9126$ .

Hasil uji-t untuk *post-test* yang diperoleh dari perhitungan yaitu  $t_{hitung} = 2,6204 > t_{tabel} = 2,0057$  sehingga artinya  $H_0$  ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sesudah diberikannya perlakuan. Berdasarkan data data yang dikumpulkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pengajaran bauran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

## Pembahasan

Dilihat dari tabel 6., sebaran hasil nilai analisis *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Dapat diketahui nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol. Dimana rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen (84) sedangkan rata-rata *post-test* pada kelas kontrol (76,5). Siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru dan sesama siswa lainnya untuk meningkatkan hasil belajar (Fauzan, Risprawati, et al., 2021). Ada beberapa alasan yang mendukung dalam pengamatan peneliti terkait pengajaran bauran ini dapat meningkatkan hasil belajar yaitu:

1. Dibantu dengan memanfaatkan teknologi ke dalam proses pengajaran, ini menyebabkan suasana belajar menjadi lebih menarik bagi siswa, karena siswa diberikan akses untuk menggunakan bantuan teknologi dalam proses pengajarannya (Fauzan, Kurniawansyah, et al., 2021). Relevan apa yang telah dikemukakan oleh Raganathan, Dkk (2007) mengemukakan pengajaran bauran mampu meningkatkan hasil belajar, sama atau lebih tinggi dari siswa yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya menggunakan *online*. Dalam penelitian ini terlihat bahwa penerapan pengajaran bauran mampu memberikan perubahan hasil belajar yang positif.
2. Pengajaran yang bersifat kolaborasi, tersedianya kelompok bagi siswa dapat memberikan pengajaran yang lebih berwarna. Dengan siswa belajar bertukar pikiran sesama kelompok dan mencoba menjelaskan kepada kelompok lain hasil dari kerja kelompok, belajar berpendapat dan mempertahankan pendapat yang diyakini benar (Mahardin et al., 2022). Relevan dengan yang dikemukakan oleh PA. Stacey, Dkk

(2007:165) mengemukakan pengajaran yang di dalamnya terdapat kolaborasi akan menyebabkan suasana belajar jadi lebih baik dan siswa juga lebih mudah dalam menangkap materi yang sedang dipelajarinya.

3. Kemudahan dalam mengakses bahan ajar dan materi pengajaran, melalui bantuan internet, siswa dapat mengakses dan mengunduh materi pengajaran dalam bentuk PDF atau PPT melalui *google drive* atau *WhatsApp group*, siswa juga bisa mengakses video pembelajaran melalui aplikasi *streaming video youtube*. Sesuai dengan pendapat Ramsey, C (2003:31) yang mengemukakan kalau pengajaran bauran itu berisi 40% pengajaran tatap muka, 30% pengajaran *online* dan 30% akses materi secara digital di manapun dan kapanpun sesuai kebutuhan siswa.

Pengujian Normalitas digunakan rumus Uji Chi Kuadrat, didapatkan hasil data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Hasil ujian *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai untuk nilai uji Chi Kuadrat  $X^2_{hitung} = 5,450$  di kelas eksperimen, dan uji Chi Kuadrat  $X^2_{hitung} = 5,896$  di kelas kontrol dengan nilai  $X^2_{tabel} = 9,488$  untuk kelas eksperimen dan  $X^2_{tabel} = 11,070$  untuk kelas kontrolnya. Sedangkan dari hasil ujian *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan untuk nilai uji Chi Kuadrat  $X^2_{hitung} = 6,262$  di kelas eksperimen, dan nilai uji Chi Kuadrat  $X^2_{hitung} = 5,911$  di kelas kontrol dengan nilai  $X^2_{tabel} = 11,070$ . Keseluruhannya  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka dilanjutkan dengan Uji Homogenitas.

Uji homogenitas menggunakan uji-F terlihat pada tabel 5., menunjukkan bahwa nilai hasil uji *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan data homogen. Dikatakan data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dilihat pada tabel 4.5 Di atas menunjukkan data nilai hasil uji *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,5738$  dengan  $F_{tabel} = 1,9126$ . Sedangkan data nilai hasil uji *post-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,4170$  dengan  $F_{tabel} = 1,9126$ . Maka dapat dikatakan kedua data yang diperoleh dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol yaitu homogen  $F_{hitung} = 1,5738 < F_{tabel} = 1,9126$  dan  $F_{hitung} = 1,5047 < F_{tabel} = 1,9126$ . Sehingga dengan data terdistribusi normal dan homogen.

Uji Hipotesis dimana pada penelitian ini menggunakan Uji-t. Melalui Uji-t yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukannya serangkaian proses pembelajaran dan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen. Digunakan taraf signifikansi pada 0,05 atau 5%, terdapat hasil  $t_{hitung} >$

nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,6204 > 2,0057$ ) dapat diambil keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan kesimpulan **Terdapat Adanya Pengaruh Penerapan Pengajaran Bauran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram.**

## KESIMPULAN

Hasil belajar siswa di kelas VIII H sebagai kelas eksperimen yang perlakuannya menerapkan pengajaran bauran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas VIII G sebagai kelas kontrol dengan model konvensional. Pada penelitian hasil yang dikaji adalah hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn yang memuat materi tentang Sumpah Pemuda, dimulai dari latar belakang sampai makna yang terkandung di dalamnya bagi bangsa Indonesia khususnya para pemuda. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil Uji Hipotesis untuk *post-test* yang mengukur nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,6204 > 2,0057$ ). Sehingga dapat ditarik interpretasi adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Web* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Fauzan, A., Hariyanto, Rispawati, & Tripayana, N. A. (2021). Pendidikan Dan Latihan Menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 35–41.
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2373>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model *Blended Learning*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>

- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1342>
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran *Blended Learning*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- PA. Stacey, E., & Gerbic, P. (2007). *Teaching for Blended Learning – Research Perspectives From on-Campus and Distance Students (Online Version)*. *Educational and Information Technologies*, 12(3), 165 – 174.
- Ramsey, C. (2003). *Using Virtual Learning Environments of Facilitate New learning Relationships*. *The International Journal Of Management Education*, 3(2), 31 – 41.
- Raganathan, S., S. Negash and M.V. Wilcox. (2007). “Hybrid Learning: Balancing Face-to-face and Online Class Sessions”, *Preceding Of The Tenth Annual Conference Of The Southern Association Of Information Systems*, Jacksonvill, Florida
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Syarif, I. (2013). Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Wardani, D. N., Toenloie, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *Blended Learning*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>